



Pengembangan Limbah Tahu Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Gampong Lengkok Kota Langsa

Deasy Amanda Valentine¹, Etika Sari²

^{1,2}STIKes Bustanul Ulum Langsa

e-mail: ¹deasya85@gmail.com, ²Etikasarifkm95@gmail.com

Abstrak

Gampong Lengkok adalah salah satu Gampong di Kecamatan Langsa Baro yang mempunyai luas wilayah 29,00 Ha. Sebelumnya pemanfaatan limbah dari pabrik tahu ini kurang begitu maksimal bahkan tidak dimanfaatkan sama sekali. Pemanfaatan ampas tahu sebagai campuran pakan konsentrat tujuannya adalah untuk mengurangi biaya pakan karena harga ampas tahu yang relatif murah selain kandungan nutrisi yang tinggi. Harga jual pelet ikan di pasaran dinilai mahal oleh para pembudidaya ikan lele. Metode pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan serta pelatihan dengan warga Gampong Lengkok Kecamatan Langsa Baro terkait proses pembuatan pakan ikan berbahan dasar ampas tahu. Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Lengkok sudah mampu untuk memproduksi pakan dari ampas tahu tersebut secara mandiri hal ini didasarkan pada indikasi bahwa pelet yang dibuat peternak mampu mengapung di air selama 30-60 detik, walaupun berada di bawah standar pakan pabrikan namun ini merupakan hasil yang cukup baik dengan alat produksi yang sederhana.

Kata kunci: Ampas Tahu, Pakan Ternak, Fermentasi

Abstract

Gampong Lengkok is one of the villages in Langsa Baro District, which has an area of 29 ha. Previously, the use of waste from the tofu factory was not optimal, and it was not utilized at all. The use of tofu dregs as a concentrated feed mixture aims to reduce feed costs because the price of tofu dregs is relatively cheap in addition to its high nutritional content. The selling price of fish pellets in the market is considered expensive by catfish cultivators. This service method is carried out through counseling and training with residents of Gampong Lengkok, Langsa Baro District, regarding the process of making fish feed from tofu dregs. The Community Service Program Implementation Activities are divided into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity indicate that the people of Gampong Lengkok have been able to produce feed from the tofu dregs independently. This is based on the indication that the pellets made by farmers are able to float in water for 30 to 60 seconds, even though they are below the manufacturer's feed standards. is a pretty good result with simple production tools.

Keywords: Tofu Dregs, Animal Feed, Fermentation

PENDAHULUAN

Gampong Lengkong merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa Aceh. Gampong Lengkong adalah salah satu Gampong di Kecamatan Langsa Baro yang mempunyai luas wilayah 29,00 Ha. Jumlah penduduk Gampong Lengkong sebanyak 2.585 Jiwa yang terdiri dari 1.302 laki-laki dan 1.283 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 697 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 150 KK dengan persentase 6% dari jumlah keluarga yang ada di Gampong Lengkong. Wilayah Gampong Lengkong terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Mulia, Dusun Keluarga, Dusun Karya, Dusun Sejahtera dan Dusun Rukun.

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar dapat dikatakan sebagai kalangan menengah ke bawah. Mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagai petani karena kondisi geografis wilayah desa tersebut berupa tanah persawahan. Akan tetapi, karena terbatasnya pengairan di persawahan, pada musim kemarau banyak sawah yang tidak ditanami. Untuk menciptakan perekonomian penduduk yang lebih baik salah satunya dibutuhkan ciri khas suatu desa yang dapat menjadi identitas desa tersebut. Perekonomian yang berbasis inovasi pembangunan juga didukung dengan adanya dana desa sebagai sumber biaya pembangunan yang mandiri. Maka dari itu pada aspek keberhasilan suatu desa dan masyarakat yang sudah mulai dikembangkan, harus ada terobosan baru untuk membuat sebuah produk yang nantinya diharapkan dapat menjadi ikon desa dan peluang tersebut terdapat pada pengolahan limbah dari pabrik tahu yang ada di Gampong Lengkong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Sebelumnya pemanfaatan limbah dari pabrik tahu ini kurang begitu maksimal bahkan tidak dimanfaatkan sama sekali.

Ampas tahu merupakan salah satu sampah organik yang dapat didaur ulang. Namun ampas tahu akan menjadi limbah jika tidak dimanfaatkan, yang tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan penyakit pada lingkungan (Dinawati dan Mulijanti, 2015). Biasanya ampas tahu digunakan sebagai pupuk kandang atau biogas, namun ampas tahu juga dapat didaur ulang sebagai pakan atau pellet (Sunu, 2020). Penggunaan ampas tahu menjadi pakan ternak telah dilakukan mulai dari pakan kambing, sapi, bahkan pakan ikan. Pemanfaatan ampas tahu sebagai campuran pakan konsentrat tujuannya adalah untuk mengurangi biaya pakan karena harga ampas tahu yang relatif murah selain kandungan nutrisi yang tinggi (Nur dan Rahmiati, 2016). Harga jual pelet ikan di pasaran dinilai mahal oleh para pembudidaya ikan lele.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan serta pelatihan dengan warga Gampong Lengkong Kecamatan Langsa Baro terkait proses pembuatan pakan ikan berbahan dasar ampas tahu. Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembuatan pakan ternak bersama dengan mitra dilaksanakan, beberapa persiapan harus dilakukan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan karena beberapa bahan baku seperti ampas tahu tidak dapat langsung digunakan dan modifikasi alat untuk fermentasi. Kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi :

a. Pengeringan ampas tahu

Ampas tahu yang diperoleh dari industri tahu biasanya didapat dalam kondisi basah. Sedangkan dalam pembuatan pakan konsentrat ini diperlukan ampas tahu dalam kondisi yang kering. Oleh karena itu, beberapa hari sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, dilakukan pengeringan pada ampas tahu tersebut. Ampas tahu yang sudah mengering juga dapat bertahan lebih lama apabila ingin disimpan jika tidak segera diproses. Proses penjemuran menggunakan bantuan matahari.



Gambar 1. Ampas tahu yang dijemur dibawah sinar matahari

b. Modifikasi ember sebagai tempat fermentasi

Dalam pembuatan pakan konsentrat, bahan baku yang sudah dibuat perlu difermentasi 7-10 hari. Karena belum terdapat alat khusus untuk penyimpanan selama masa fermentasi maka harus dipersiapkan ember dengan tutup yang dihubungkan oleh selang dengan botol air mineral bekas.



Gambar 2. Ampas tahu yang sudah difermentasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pakan yang telah dibuat bersama peternak apakah memiliki karakteristik yang sesuai dan disukai oleh ikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah peternak mampu membuat pakan secara mandiri tanpa pendampingan untuk selanjutnya.

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Antusiasme masyarakat Gampong Lengkonng terhadap kegiatan pengabdian ini cukup tinggi hal ini dilihat dari ketertarikan masyarakat yang semangat mendengarkan pemaparan materi dan aktif dalam berdiskusi terkait proses pembuatan pakan ternak ini. Kegiatan ini juga di tanggapinya dengan baik oleh masyarakat sekitar lokasi pengabdian, hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat di kegiatan tersebut. Masyarakat menjadi tahu bahwa ampas tahu sisa atau limbah dari pengolahan tahu bisa digunakan oleh masyarakat untuk sebagai pakan ternak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga institusi, menunjukkan bahwa ampas tahu ternyata juga dapat digunakan sebagai bahan pangan. Hal ini disebabkan karena ampas tahu mengandung banyak gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Terutama zat gizi protein. Protein yang terdapat pada ampas tahu dapat mencapai 23,55% atau setara dengan 26,6 gram per 100 gram. Selain protein, ampas tahu juga mengandung zat gizi lainnya, seperti karbohidrat yang mencapai 26,92%, lalu lemak sebesar 5,54%, serat sebesar 16,53%, abu 17,03%, dan air sebesar 17,03%. Sehingga dengan gizi-gizi yang terkandung pada ampas tahu tersebut, ampas tahu dapat diolah menjadi bahan pangan alternatif pakan ternak.

Jumlah ketersediaan pakan yang terbatas sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan populasi ternak. Harga pakan konsentrat yang tinggi seperti tepung ikan, bungkil kedelai, bungkil kopra dan konsentrat lainnya selalu memberikan kendala bagi peternak untuk mengembangkan

peternakan. Pakan yang di gunakan untuk menggantikan konsentrat yang mahal tersebut dapat digunakan dengan menggunakan limbah ampas tahu yang masih belum disadari oleh masyarakat bahwa ampas tahu masih mempunyai kandungan gizi yang baik.

Adapun hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Lengkong sudah mampu untuk memproduksi pakan dari ampas tahu tersebut secara mandiri hal ini didasarkan pada indikasi bahwa pelet yang dibuat peternak mampu mengapung di air selama 30-60 detik, walaupun berada di bawah standar pakan pabrikan namun ini merupakan hasil yang cukup baik dengan alat produksi yang sederhana. Tentunya kemampuan apung pakan dapat meningkat seiring dengan alat cetak pakan yang lebih baik dan proses pengeringan yang sempurna (Efawani dkk, 2019). Dari hasil uji terhadap ikan, dilihat bahwa ikan memiliki ketertarikan terhadap pakan, dimana pakan yang diberikan tidak tersisa dan dimakan habis oleh ikan. Fokus utama tentunya merupakan penurunan biaya pakan maka dari itu dari hasil perhitungan didapati bahwa pakan ikan dari ampas tahu dapat diproduksi dengan biaya bahan baku sekitar Rp. 4.500 per kg.



Gambar 3. Pakan ternak dari ampas tahu

PENUTUP

Penggunaan ampas tahu sebagai bahan utama pakan ternak mampu menghemat biaya pakan sebesar 50 hingga 60%. Kegiatan pengabdian ini juga membuka wawasan masyarakat untuk inovatif dan kreatif mengolah potensi-potensi lokal lainnya sehingga mampu menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengolahan limbah tahu yaitu perlu dilaksanakan pengabdian masyarakat terkait pengolahan ampas tahu menjadi produk lain selain pakan ternak yang bernilai ekonomis tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan dayah Bustanul Ulum Langsa, Ketua STIKes Bustanul Ulum Langsa, Ketua LPPM STIKes Bustanul Ulum Langsa, Geuchik Gampong Lengkong, Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, seluruh masyarakat Gampong lengkong yang telah yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunu, P. 2020. Aplikasi Pakan Ternak Dari Limbah Ampas Tahu Untuk Peningkatan Budidaya Lele di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *JPKMI (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masy. Indonesia)*, 1 (1) : 20–26.
- M. Dinawati and S. Mulijanti, 2015. "Opportunities of Biogas Development in Dairy Cattle Center Areas," *J. Litbang Pertan.*, vol. 32, no. 3, pp. 125–134.

- D. Nur Anggraeni and Rahmiati Rahmiati, 2016. "Pemanfaatan Ampas Tahu Sebagai Pakan Ikan Lele (*Clarias batrachus*) Organik," *Biog. J. Ilm. Biol.*, vol. 4, no. 1, pp. 53–57
- E. Efawani, T. Dahril, R. M. Putra, D. Efizon, Y. Yuliati, and R. Hastwoyundra, 2019. "Pemanfaatan ampas tahu dan eceng gondok sebagai pakan lele pada kolam terpal di Dusun I Desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Riau," *Unri Conf. Ser. Community Engagem.*, vol. 1, pp. 486–492
- S. Yuliati, A. Pratiwi, A. Nabillah, and A. Luthfiyah, 2021. "Penyuluhan Penanganan Limbah Hasil Pembuatan Kain Tenun Tradisional Di Kelurahan 10 Ulu Kertapati Palembang," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 164–169